

**Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Horizontal-Vertical*
Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk
(Priode 2014-2018)**

ZULFIANA

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Zulfiana16@gmail.com

Abstrak: Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Horizontal-Vertical* Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk (Priode 2014-2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2014-2018. Indikator diukur menggunakan metode horizontal-vertikal. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2018 yang bersumber dari BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan penelitian lewat media internet. Hasil penelitian berdasarkan analisis Horizontal pada laporan neraca periode 2014-2017 sudah optimal karena tiap tahunnya mengalami trend naik. Namun pada periode 2018 pada pos aset, total utang jangka panjang dan total utang mengalami tren yang turun, namun masih optimal karena aset perusahaan masih mampu membayar utangnya. Kemudian pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa total pendapatan periode 2014-2015 mengalami peningkatan, begitupun pada laba tahun berjalan periode 2016 dan 2018 tetap mengalami peningkatan sehingga sudah optimal. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 laba tahun berjalan yang dihasilkan perusahaan mengalami trend yang turun namun tidak terjadi kerugian, sehingga kinerja perusahaan cenderung optimal. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan analisis vertikal pada laporan neraca periode 2014-2018 kurang optimal, karena dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan yang rendah selama 5 tahun berturut-turut karena aset lancar perusahaan lebih kecil dari pada liabilatas jangka pendek, dan perusahaan menggunakan utang dengan proporsi lebih besar atau diatas 50% dari pada pendanaan ekuitas dalam kegiatan operasional usahanya. Adapun untuk laporan laba rugi sudah optimal karena besarnya pendapatan mampu membayar beban-beban perusahaan sehingga tidak mengalami kerugian.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Analisis Horizontal, Analisis Vertikal, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Adapun untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan seperti (neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas), di perlukan alat analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yakni analisis horizontal - analisis vertical.

Analisis horizontal yang disebut juga analisis tren, merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu. Analisis horizontal melakukan penelitian dalam laporan keuangan komparatif. (Simamora, 2000). Adapun analisis horizontal ini dilakukan dengan cara jumlah setiap akun laporan keuangan tahun berjalan di bandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada akun tersebut. Untuk menghitung persentase kenaikan atau penurunan yang terjadi maka, kenaikan atau penurunan tersebut dibagi dengan akun periode sebelumnya dan dikali dengan seratus persen.

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya suatu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam suatu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan berkembang dari periode ke periode tidak ketahu (Kasmir, 2015). Dalam *analisis vertical* terhadap neraca, masing-masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing-masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas. Dalam analisis vertikal dari laporan laba/rugi,

masing-masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan.

Beberapa tahun terakhir bisnis ritel di Indonesia mengalami pertumbuhan yang melambat. Sehingga Satu per satu pelaku industri ritel di Indonesia mulai menghentikan operasional gerai ritelnya. Tercatat, hingga saat ini sudah ada beberapa pelaku usaha ritel yang menutup gerai usahanya.

Ritel adalah usaha yang menjual produk kebutuhan rumah tangga, termaksud produk kebutuhan sehari-hari yang digunakan sistem swalayan. Minimarket merupakan salah satu jenis ritel yang menjual kebutuhan barang sehari-hari dan menawarkan kemudahan karena lokasi yang bisa dijangkau dan dekat dengan konsumen.

Semakin berkembangnya PT. Midi Utama Indonesia Tbk dalam bisnis ritel minimarketnya dengan salah satu *brand* bernama alfamidi yang tiap tahunnya melakukan ekspansi pasar, bahkan pada tahun 2016 PT. Midi Utama Indonesia Tbk, melakukan ekspansi secara agresif dimana PT. Midi Utama Indonesia Tbk mampu membuka 220 gerai alfamidi, sehingga pada akhir tahun 2018 gerai alfamidi telah mencapai 1.441 gerai. Alfamidi saat ini telah menjadi pesaing bagi para pebisnis ritel minimarket lainnya, dari hal tersebut yang menjadikan penulis tertarik dan menggap penting terutama pada kondisi kinerja keuangan dari PT. Midi Utama Indonesia Tbk mengalami naik turun pada kinerja laporan keuangannya.

Adapun Laporan keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk dari tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : laporan Keuangan (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Akun	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Aset	Rp.3.232.642	Rp.3.232.642	Rp.4.261.283	Rp.4.878.115	Rp. 4.960.145
Jumlah Utang	Rp.2.496.937	Rp.2.496.937	Rp.3.366.178	Rp.3.955.245	Rp. 3.879.324
Jumlah ekuitas	Rp. 735.705	Rp. 735.705	Rp. 895.105	Rp. 922.870	Rp. 1.080.821
Pendapatan	Rp.7.171.904	Rp.7.171.904	Rp.8.493.119	Rp.9.767.592	Rp.10.701.575
Laba Usaha	Rp. 325.928	Rp. 325.928	Rp. 421.910	Rp. 333.166	Rp. 413.857
EBIT	Rp. 187.897	Rp. 187.897	Rp. 254.376	Rp. 129.235	Rp. 207.694
Pajak penghasilan	Rp. 47.386	Rp. 47.386	Rp. 58.333	Rp. 26.423	Rp. 48.540
Laba bersih	Rp. 140.511	Rp. 140.511	Rp. 196.043	Rp. 102.812	Rp. 159.154

Sumber : Laporan keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk di website BEI

Berdasarkan tabel 1 PT. Midi Utama Indonesia Tbk selama empat tahun terakhir (2014-2018), di ketahui Jumlah pendapat selalau mengalami peningkatan. Jumlah utang mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 Ke 2018 terjadi penurunan sebesar Rp.75.921.000 atau 0,019%, disebabkan oleh utang jangka panjang. Sedangkan pada akun Beban penghasilan pajak mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 31.910.000 atau 0,54%. Pada akun Laba bersih juga ikut menurun pada tahun 2017 sebesar Rp.93.231.000 atau sebesar 0,47%, disebabkan oleh peningkatan pada beban keuangan dan beban pajak final.

Pada akun pendapatan tiap tahunnya meningkat, namun pada akun laba usaha mengalami fluktuasi pada tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp. 88.744.000 atau 0,21%, disebabkan oleh beban penjualan, beban umum dan admnitrasi dan beban lainnya.

Berdasarkan uraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Kinerja Laporan Keuangan dengan menggunakan metode *Horizontal-Vertical* pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk (Periode 2014 – 2018)” dengan menganalisis Laporan Keuangan PT. Midi Utama Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Adapun menurut kasmir (2015:23) bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi posisi keuangan saat ini”.

Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Adapun menurut kasmir (2015:23) bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi posisi keuangan saat ini”. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan dalam suatu periode.dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: Neraca, Laba Rugi, Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

Secara rinci, meburut kasmir (2015:11) bahwa “memaparkan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;

Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:11) bahwa “dalam prateknya sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat history, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Bersifat menyeluruh, laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan”.

Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit)

Dalam praktiknya pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu:

- 1) Pihak dalam (intern) perusahaan, artinya oleh pemeriksa yang memang sudah disiapkan oleh pihak perusahaan. Dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya. Pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembuatan laporan keuangan pasti terdapat kekurangan, baik yang disengaja maupun yang tidak. Oleh karena itu, pemeriksaan oleh intern perusahaan sangat penting dilakukan sebelum dilakukan oleh pihak luar perusahaan.
- 2) Pihak luar (ektern) perusahaan, artinya Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah diterapkan secara konsisten dari

tahun ke tahun. Dengan demikian, laporan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:190) bahwa “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Harjito dan Martono (2011:51) bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi”.

Tujuan dan Manfaat Analisis

Menurut Kasmir (2015:67) bahwa “ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:69) bahwa “adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkapnya mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;

- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang bisa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
- 4) Memberikan intrerprestasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut”.

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai informasi dalam laporan keuangan, maka dalam suatu analisis laporan keuangan harus menggunakan suatu metode dan teknik agar dicapai tujuan yang diharapkan.

a) Metode Horizontal

Menurut sugiono & Untung (2016:55) bahwa “analisis horizontal membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode dengan periode lainnya. Membandingkan rasio keuangan tahun sekarang dengan rasio tahun sebelumnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau sebaliknya”.

b) Metode Vertikal

Menurut Sugino & Untung (2016:55) bahwa “secara khusus dalam analisis neraca, total aset (kewajiban ditambah ekuitas) bisa dinyatakan sebagai 100 persen”. Kemudian, pos-pos dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total bersangkutan. Dalam analisis laporan laba rugi, penjualan sering dinyatakan sebagai 100 persen dan pos-pos laporan laba rugi yang lalu dinyatakan sebagai persentase terhadap penjualan. Karena total pos-pos dalam kelompok adalah 100 persen, analisis ini disebut common size.

Analisis commo size juga bisa disebut analisis vertikal karena evaluasi pos dari atas kebawah atau bawah keatas”.

Kinerja Keuangan

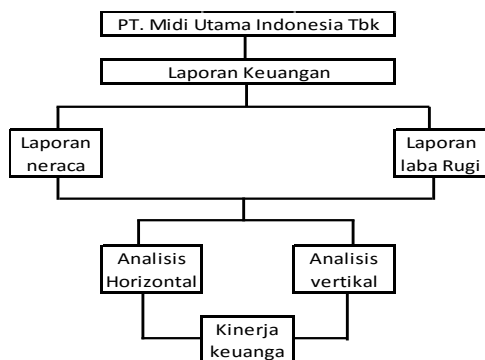
Kinerja keuangan menurut Jumingan (2014:293) bahwa “gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilita”.

Dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, tidak terlepas dari pentingnya melakukan perbandingan angka-angka dalam komponen laporan keuangan atau disebut juga rasio keuangan. Ering terlihat bahwa investor yang mempergunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan harapan cara ini akan memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

Kerangka Pikir

PT. Midi Utama Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum termaksud perdagangan swalayan dan mini market yang didirikan pada bulan Juni 2007. Perusahaan perkedudukan di gedung Alfa Tower, lantai 12, kav. 7-8, Jl. Jalur sutera, Tangerang, Banten 15143.

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, maka sangat penting diadakan penilaian kinerja, sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan suatu perusahaan, yang dapat dinilai dengan berbagai cara dan tergantung pada kepentingan bagi yang membutuhkannya, baik kinerja seorang maupun kinerja kelompok atau organisasi. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan alur pikiran yang disusun berdasarkan sistematika, analisis dan alat yang digunakan dalam memecahkan masalah pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa PT. Midi Utama Indonesia Tbk, merupakan objek penelitian yang menerbitkan laporan Keuangan. Laporan keuangan menjadi objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk periode 2014-2018. Laporan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode horizontal dan metode vertikal.

Analisis horizontal akan menggambarkan tren atau pergerakan pos-pos pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan analisis vertikal akan menggambarkan proporsi pos-pos dari kedua laporan tersebut dari tahun ketahun. Hasil dari analisis tersebut akan menggambarkan dan memberikan kesimpulan mengenai evaluasi kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan ialah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan dokumentasi perusahaan. Variabel yang digunakan adalah laporan keuangan dimana indikatornya ada 2

yaitu neraca dan laporan laba rugi. Alat ukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk presentase (%), yang nantinya akan diinterpretasikan. Pada penelitian ini, Metode analisis yang digunakan adalah metode Horizontal-vertikal.

1) Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda untuk melihat perubahan-perubahan yang terdapat pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Membandingkan rasio keuangan tahun sekarang dengan rasio tahun sebelumnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau sebaliknya.

2) Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan antara masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode tertentu. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

Pada laporan neraca, total aktiva (aset/harta) ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu.

Pada laporan laba/rugi, total revenue ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos dalam laporan laba/rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Horizontal PT. Midi Utama Indonesia Tbk

1. Analisis Laporan Neraca

Tabel 2. Presentase analisis horizontal laporan neraca

Akun	2015	2016	2017	2018
Total Aset Lancar	8,60%	32,16%	14,57%	10,33%
Total Aset Tetap	40,20%	31,59%	14,41%	-4,18%
Total Aset	25,50%	31,82%	14,48%	1,68%
Total Utang Jangka Pendek	13,42%	36,24%	21,70%	8,33%
Total Utang Jangka Panjang	72,26%	32,04%	9,10%	-24,82%
Total Utang	28,33%	34,81%	17,50%	-1,92%
Total Ekuitas	16,76%	21,67%	3,10%	17,12%

Sumber: data diolah dari hasil analisis Horizontal Laporan Neraca PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2015-2018.

Pada tahun 2014 (disajikan kembali) menjadi Rp. 1.931.063 juta pada tahun 2015. Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tetap tersebut telah mendorong jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar Rp. 656.783 juta atau 25,50% menjadi Rp. 3.232.542 juta pada tahun 2015 dibandingkan dengan Rp 2.575.859 juta pada tahun 2014, kenaikan jumlah aset disebabkan terutama karena meningkatnya persediaan, sewa dibayar dimuka dan aset tetap seiring dengan penambahan gerai baru.

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp. 551.173 juta atau sebesar 28,33% dari Rp. 1.945.764 juta pada tahun 2014 menjadi Rp. 2.496.937 juta pada tahun 2015 dengan rincian peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 195.006 juta atau 13,42% menjadi Rp. 1.647.881 juta pada periode 2015 dan peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 356.167 juta atau 72,26% menjadi Rp.849.056 juta pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya.

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 16,76% menjadi sebesar Rp.735.705 juta dari Rp.630.095 juta pada tahun 2014, dikarenakan peningkatan saldo laba yang berasal dari laba komprehensif tahun 2015.

Pada tahun 2016 kenaikan jumlah aset lancar dan aset tetap tersebut telah mendorong jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar Rp.1.028.641 juta atau 31,82% menjadi Rp.4.261.283 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan Rp.3.232.642 juta pada tahun 2015, Kenaikan jumlah aset disebabkan terutama karena meningkatnya aset

tetap, sewa dibayar dimuka dan persediaan seiring dengan penambahan gerai baru.

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp869.241 juta atau sebesar 34,81% dari Rp.2.496.937 pada tahun 2015 menjadi Rp.3.366.178 juta. Peningkatan liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang bank jangka panjang seiring ekspansi yang terus dilakukan Perseroan melalui penambahan gerai baru. Peningkatan liabilitas tersebut terutama yang berbeban bunga berdampak terhadap kenaikan biaya keuangan.

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 21,67% menjadi sebesar Rp.895.1105 juta dari Rp.735.705 juta pada tahun 2015, dikarenakan peningkatan saldo laba yang berasal dari laba komprehensif tahun 2016.

Pada tahun 2017, Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tetap tersebut telah mendorong jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar Rp.616.832 juta atau 14,48% menjadi Rp.4.878.115 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan Rp.4.261.283 juta pada tahun 2016, kenaikan jumlah aset disebabkan terutama karena meningkatnya aset tetap, sewa dibayar dimuka dan persediaan seiring dengan penambahan gerai baru.

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp. 589.067 juta atau sebesar 17,50% dari Rp.3.366.178 juta pada tahun 2016 menjadi Rp.3.955.245 juta pada tahun 2017 dengan rincian peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp.487,096 juta atau 21,70% , dan peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp.101.971 juta atau 9,10 %. Peningkatan liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang bank jangka panjang seiring

ekspansi yang terus dilakukan Perseroan melalui penambahan gerai baru.

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 3,10% menjadi sebesar Rp.922.870 juta dari Rp.895.105 juta pada tahun 2016, dikarenakan peningkatan saldo laba yang berasal dari laba tahun berjalan tahun 2017.

Pada tahun 2018 Komposisi aset Perseroan pada tahun 2018 terdiri dari 43,84% aset lancar dan 56,16% aset tetap. Jumlah aset mengalami pertumbuhan sebesar Rp82.030 juta atau 1,68% selama tahun 2018 dari Rp.4.878.115 juta pada tahun 2017 menjadi Rp.4.960.145 juta. Perseroan membukukan aset lancar tumbuh Rp.203.686 juta atau 10,33% dibandingkan Rp.1.970.840 juta pada tahun 2017. Pertumbuhan aset lancar terutama dikontribusikan oleh penambahan piutang pada pihak ketiga dan penambahan persediaan. Perseroan membukukan aset tetap mengalami penurunan sebesar Rp.121.656 juta atau 4,18% dibandingkan Rp 2.907,28. Penurunan aset tetap terutama disebabkan oleh penurunan uang muka pembelian aset tetap.

Komposisi liabilitas Perseroan pada tahun 2018 terdiri dari 76,30% liabilitas jangka pendek dan 23,70% liabilitas jangka panjang. Jumlah liabilitas mengalami penurunan sebesar Rp.75,921 juta atau 1,92% dari Rp.3.955.245 juta pada tahun 2017 menjadi Rp.3.879.324 juta pada tahun 2018. Perseroan mencatat liabilitas jangka pendek sebesar Rp.2.959.873 juta pada tahun 2018, mengalami kenaikan sebesar Rp.227.658 juta atau 8,33% dibandingkan Rp.2.732.215 juta pada tahun 2017. Kenaikan liabilitas jangka pendek disebabkan terutama oleh tambahan utang ke pihak ketiga. Perseroan mencatat liabilitas jangka panjang sebesar Rp.919.451 juta pada tahun 2018, mengalami penurunan sebesar Rp.303.579 juta atau 24,82% dibandingkan Rp.1.223,030 juta pada

tahun 2017. Penurunan liabilitas jangka panjang disebabkan terutama oleh pembayaran utang bank yang jatuh tempo pada tahun 2018. Hal ini merupakan kinerja yang bagus karena dimana pada total aset mengalami peningkatan sedangkan pada total ekuitas mengalami fluktuasi, artinya perusahaan tidak meningkatkan utangnya untuk menambah asetnya terutama pada aset tetap.

Jumlah ekuitas Perseroan pada tahun 2018 sebesar Rp.1.080.821 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp157.951 juta atau 17,12% dibandingkan Rp.922.870 juta pada tahun 2017. Peningkatan jumlah ekuitas dikontribusikan oleh peningkatan saldo laba yang berasal dari laba tahun berjalan tahun 2018.

2. Analisis Laporan Laba Rugi

Tabel 3. Presentase Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi

Akun	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Neto	20,68%	18,42%	15,01%	9,56%
Laba Bruto	25,62%	21,71%	11,25%	10,65%
Laba Usaha	15,15%	29,45%	-21,03%	24,22%
Laba sebelum pajak (EBIT)	-1,25%	36,12%	-50,40%	59,92%
Laba Tahun Berjalan (EAT)	-3,72%	39,52%	-47,56%	54,80%
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	2,28%	37,33%	-57,10%	116,79%

Sumber : data diolah dari hasil analisis horizontal laporan Laba Rugi PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2015-2018

Dari tabel 3 dapat di lihat pertumbuhan pada laporan laba rugi dari priode 2015 – 2018 pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk, dengan menggunakan metode horizontal dapat dikatakan optimal karena pihak membutuhkan laporan keuangan dapat melihat presentase yang terjadi tiap tahun dan pada priode 2015 – 2018 tiap tahunnya mengalami kenaikan, walaupun pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan namun tidak terjadi kerugian pada perusahaan.

Pada tahun 2015 perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan bersih yang signifikan yaitu sebesar 20,68% atau Rp.1.228.894 juta, hal ini dipicu oleh pertumbuhan penjualan. Laba bruto pada perusahaan meningkat sebesar 25,62% atau Rp.364.745 juta dari Rp.1.423.558 juta menjadi

Rp.1.788.303 juta. Hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih Perseroan. Marjin laba kotor Perseroan juga meningkat dari 23,95% pada tahun 2014 menjadi 24,93% pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan bersih yang signifikan yaitu sebesar 18,42% atau Rp.1.321.215 juta, hal ini dipicu oleh pertumbuhan penjualan. Laba bruto pada perusahaan meningkat sebesar 21,71%

Pada tahun 2017 perusahaan mampu meningkatkan pendapatan bersih yang signifikan sebesar 15,01%, hal ini dipicu oleh pertumbuhan penjualan gerai yang sama dan juga pertumbuhan jumlah gerai baru. Laba bruto juga meningkat sebesar 11,25%, hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih. Namun laba usaha mengalami penurunan sebesar 21,03%, penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan serta beban umum dan distribusi. Laba tahun berjalan juga mengalami penurunan sebesar 47,56%, hal ini disebabkan oleh kenaikan beban gaji, beban listrik, dan beban pajak.

Pada tahun 2018 perusahaan mampu meningkatkan pendapatan bersih sebesar 9,56%, laba bruto juga ikut sebesar 10,56%, hal ini sejalan dengan kenaikan pendapatan perusahaan. Laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 24,22%, pertumbuhan laba usaha terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan pendapatan neto dan pendapatan lainnya, hal ini sejalan dengan laba tahun berjalan yang juga meningkat sebesar 54,80%.

Analisis Vertikal PT. Midi Utama Indonesia Tbk

1. Laporan Neraca

Pada periode 2014 total aset yang menjadi parameter ukur sebesar Rp.2.575.859 juta. Pos aset tetap sebagai salah satu pos yang memberikan kontribusi angka indeks tertinggi yaitu

sebesar 30,26% atau Rp.779.389 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvestasikan dalam bentuk pos aset tetap sebesar Rp. 0,3026. Kemudian untuk pos persediaan berkontribusi sebesar 28,75% atau Rp.740.589 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvestasikan dalam bentuk persediaan sebesar Rp.0,2875.

Adapun pada sisi liabilitas dan ekuitas yang menjadi parameter ukur sebesar Rp. 2.575.859 juta. Pos yang memberikan kontribusi terbesar yaitu utang usaha pihak ketiga sebesar 27,18% atau Rp. 700.204 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 0,2718. Kemudian untuk pos utang bank jangka panjang berkontribusi sebesar 16,81% atau Rp.432. 936 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang bank jangka panjang sebesar Rp. 0,1681. Untuk pos modal saham berkontribusi sebesar 11,17% atau Rp. 262.867 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp.0,1117.

Pada periode 2015 total aset yang menjadi parameter ukur sebesar Rp.3.232.642 juta. Pos aset tetap sebagai salah satu pos yang memberikan kontribusi angka indeks tertinggi yaitu sebesar 32,61% atau Rp.1.054.122 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvestasikan dalam bentuk pos aset tetap sebesar Rp. 0,3261. Kemudian untuk pos kas berkontribusi sebesar 3,96% atau Rp.127.934 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvestasikan dalam bentuk kas sebesar Rp. 0,396.

Adapun pada sisi liabilitas dan ekuitas pada periode 2015 yang menjadi parameter ukur sebesar Rp. 3.232.642 juta. Pos yang memberikan kontribusi terbesar yaitu utang bank jangka panjang sebesar 23,98% atau Rp.

775.207 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang bank jangka panjang sebesar Rp. 0,2398. Kemudian untuk pos utang usaha pihak ketiga berkontribusi sebesar 23,76% atau Rp.768.197 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 0,2376. Untuk pos saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya berkontribusi sebesar 11,17% atau Rp. 361.084 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp.0,1117.

Pada priode 2016 total aset yang menjadi parameter ukur sebesar Rp.4.261.283 juta. Pos aset tetap sebagai salah satu pos yang memberikan kontribusi angka indeks tertinggi yaitu sebesar 33.52% atau Rp.1.428.451 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvertasikan dalam bentuk pos aset tetap sebesar Rp. 0,3352. Kemudian untuk pos persediaan berkontribusi sebesar 22.84% atau Rp.973.331 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvertasikan dalam bentuk persediaan sebesar Rp. 0,2284.

Adapun pada sisi liabilitas dan ekuitas pada priode 2016 yang menjadi parameter ukur sebesar Rp. 4.261.283 juta. Pos yang memberikan kontribusi terbesar yaitu utang bank jangka panjang sebesar 24.00% atau Rp. 1.022.729 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang bank jangka panjang sebesar Rp. 0,24. Kemudian untuk pos utang usaha pihak ketiga berkontribusi sebesar 22.07% atau Rp.940.651 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 0,2207. Untuk pos saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya berkontribusi sebesar 12,05% atau Rp. 513.392 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total

liabilitas dan ekuitas dibiayai dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp.0,1207.

Pada priode 2017 total aset yang menjadi parameter ukur sebesar Rp.4.878.115 juta. Pos aset tetap sebagai salah satu pos yang memberikan kontribusi angka indeks tertinggi yaitu sebesar 33.52% atau Rp.1.428.451 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvertasikan dalam bentuk pos aset tetap sebesar Rp. 0,3352. Kemudian untuk pos persediaan berkontribusi sebesar 22.84% atau Rp.973.331 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvertasikan dalam bentuk persediaan sebesar Rp. 0,2284.

Adapun pada sisi liabilitas dan ekuitas pada priode 2017 yang menjadi parameter ukur sebesar Rp. 4.878.115 juta. Pos yang memberikan kontribusi terbesar yaitu utang usaha pihak ketiga sebesar 22.26% atau Rp. 1.086.078 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 0,2226. Kemudian untuk pos utang bank jangka panjang berkontribusi sebesar 22.11% atau Rp. 1.078.314 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang bank jangka panjang sebesar Rp. 0,2211. Untuk pos saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya berkontribusi sebesar 11.40% atau Rp. 683.426 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp.0,1140.

Pada priode 2018 total aset yang menjadi parameter ukur sebesar Rp.4.960.145 juta. Pos aset tetap sebagai salah satu pos yang memberikan kontribusi angka indeks tertinggi yaitu sebesar 32.22% atau Rp.1.598.162 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvertasikan dalam bentuk pos aset tetap sebesar Rp. 0,3222. Kemudian untuk pos persediaan berkontribusi sebesar 23.98% atau Rp.1.189.510 juta,

yang artinya dimana Rp.1,00 total aset diinvertasikan dalam bentuk persediaan sebesar Rp. 0,2398.

Adapun pada sisi liabilitas dan ekuitas pada priode 2018 yang menjadi parameter ukur sebesar Rp. 4.960.145 juta. Pos yang memberikan kontribusi terbesar yaitu utang usaha pihak ketiga sebesar 22.39% atau Rp. 1.110.430 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 0,2239. Kemudian untuk pos utang bank jangka panjang berkontribusi sebesar 16.14% atau Rp. 800.743 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari utang bank jangka panjang sebesar Rp. 0,1614. Untuk pos saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya berkontribusi sebesar 13.78% atau Rp. 683.426 juta, yang artinya dimana Rp.1,00 total liabilitas dan ekuitas dibiayai dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp.0,1378.

2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan metode analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2014, dimana pendapatan sebagai parameter ukur sebesar Rp.5.943.010 juta, dan beban terbesar yang paling mempengaruhi pendapatan adalah pada pos beban pokok penjualan dan distribusi yaitu sebesar 17,88% atau Rp. 1.062.720 juta yang artinya angka indeks beban pokok penjualan dan distribusi pada tahun 2014 adalah sebesar 17,88% dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan bersih akan terserap dalam pos beban pokok penjualan sebesar Rp. 0,1788.

Sedangkan beban yang terkecil yang mempengaruhi pendapatan bersih adalah pada pos pajak penghasilan atas liabilitas imbalan kerja sebesar 0,01% atau Rp. 680 juta yang artinya angka indeks pajak penghasilan atas liabilitas imbalan kerja pada tahun 2014 adalah sebesar 0,01% dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan akan

terserap dalam pos pajak penghasilan atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp. 0, 0001.

Berdasarkan metode analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2015, dimana pendapatan sebagai parameter ukur sebesar Rp. 7.171.904 juta, dan beban terbesar yang paling mempengaruhi pendapatan adalah pada pos beban pokok penjualan dan distribusi yaitu sebesar 19,19% atau Rp. 1.376.555 juta yang artinya angka indeks beban pokok penjualan dan distribusi pada tahun 2015 adalah sebesar 19,19%, dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan bersih akan terserap dalam pos beban pokok penjualan sebesar Rp. 0,1919.

Sedangkan beban yang terkecil yang mempengaruhi pendapatan bersih adalah pada pos pendapatan keuangan sebesar 0,02% atau Rp. 1.494 juta yang artinya angka indeks pos pendapatan keuangan pada tahun 2015 adalah sebesar 0,02% dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan akan terserap dalam pos pendapatan keuangan sebesar Rp. 0,0002

Berdasarkan metode analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2016, dimana pendapatan sebagai parameter ukur sebesar Rp. 8.493.119 juta, dan beban terbesar yang paling mempengaruhi pendapatan adalah pada pos beban pokok penjualan dan distribusi yaitu sebesar 19,54% atau Rp. 1.659.469 juta yang artinya angka indeks beban pokok penjualan dan distribusi pada tahun 2016 adalah sebesar 19,54% dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan bersih akan terserap dalam pos beban pokok penjualan sebesar Rp. 0,1954.

Sedangkan beban yang terkecil yang mempengaruhi pendapatan bersih adalah pada pos pendapatan keuangan sebesar 0,02% atau Rp. 1.305 juta yang artinya angka indeks pos pendapatan keuangan pada tahun 2016 adalah sebesar 0,02% dari pendapatan bersih

atau setiap Rp. 1,00 pendapatan akan terserap dalam pos pendapatan keuangan sebesar Rp. 0,0002.

Berdasarkan metode analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2017, dimana pendapatan sebagai parameter ukur sebesar Rp. 9.767.592 juta, dan beban terbesar yang paling mempengaruhi pendapatan adalah pada pos beban pokok penjualan dan distribusi yaitu sebesar 20,49% atau Rp. 2.000.902 juta yang artinya angka indeks beban pokok penjualan dan distribusi pada tahun 2017 adalah sebesar 20,49% dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan bersih akan terserap dalam pos beban pokok penjualan sebesar Rp. 0,2049.

Sedangkan beban yang terkecil yang mempengaruhi pendapatan bersih adalah pada pos pendapatan keuangan sebesar 0,01% atau Rp. 971 juta yang artinya angka indeks pos pendapatan keuangan pada tahun 2017 adalah sebesar 0,01% dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan akan terserap dalam pos pendapatan keuangan sebesar Rp. 0,0001.

Berdasarkan metode analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2018, dimana pendapatan sebagai parameter ukur sebesar Rp. 10.701.575 juta, dan beban terbesar yang paling mempengaruhi pendapatan adalah pada pos beban pokok penjualan dan distribusi yaitu sebesar 20,60% atau Rp. 2.204.814 juta yang artinya angka indeks beban pokok penjualan dan distribusi pada tahun 2018 adalah sebesar 20,60% dari pendapatan bersih atau setiap Rp. 1,00 pendapatan bersih akan terserap dalam pos beban pokok penjualan sebesar Rp. 0,2060.

Sedangkan beban yang terkecil yang mempengaruhi pendapatan bersih adalah pada pos pendapatan keuangan sebesar 0,01% atau Rp. 1.067 juta yang artinya angka indeks pos pendapatan keuangan pada tahun 2018 adalah sebesar 0,01% dari pendapatan bersih

atau setiap Rp. 1,00 pendapatan akan terserap dalam pos pendapatan keuangan sebesar Rp. 0,0001.

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk, berdasarkan analisis horizontal pada laporan neraca periode 2014-2017 diketahui kinerja keuangan telah optimal karena kecenderungan tren yang terjadi mengalami tren naik. Trend naik tersebut berlaku pada pos aset, liabilitas dan ekuitas. Sedangkan pada periode 2018 kurang optimal karena pada pos liabilitas mengalami tren yang turun, namun pada pos aset dan ekuitas tetap mengalami trend naik. Namun dilihat dari sisi aset dan liabilitas merupakan kinerja yang bagus karena total aset mengalami peningkatan sedangkan total utang mengalami penurunan, artinya perusahaan tidak meningkatkan utangnya untuk menambah asetnya terutama pada aset tetap.

Pada laporan laba rugi periode 2015 diketahui kurang optimal karena kecenderungan trend yang terjadi mengalami trend yang turun pada pos laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan. Sedangkan periode 2016 diketahui sudah optimal karena trend yang terjadi merupakan trend naik baik pada pos pendapatan, laba bruto, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan. Di periode 2017 kembali mengalami trend yang belum optimal karena kecenderungan trend yang terjadi mengalami trend yang turun, hal ini terjadi pada pos laba usaha, laba sebelum pajak, laba tahun berjalan dan laba komprehensif tahun berjalan. Di periode 2018 diketahui kinerja keuangan telah optimal karena mengalami trend naik baik pada pos pendapatan, laba bruto, laba sebelum pajak, laba tahun berjalan dan laba komprehensif tahun berjalan. Kecenderungan trend perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Trend PT. Midi Utama Indonesia Tbk

	2015	2016	2017	2018
Laporan Neraca	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik
Laporan Laba Rugi	Trend turun	Trend Naik	Trend Turun	Trend naik

Kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Berdasarkan analisis vertikal pada laporan neraca periode 2014- 2018 di ketahui kinerja keuangan kurang optimal yang dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang rendah selama 5 tahun berturut-turut karena aset lancar perusahaan lebih kecil dari pada liabilitas jangka pendek., dan perusahaan menggunakan utang dengan proporsi lebih besar atau diatas 50% dari pada pendanaan ekuitas dalam kegiatan perasional usahanya.

Sedangkan analisis vertikal pada laporan laba rugi periode 2014-2018 laporan laba rugi juga telah optimal dinilai dari profitabilitasnya sudah baik karena pendapatan perusahaan mampu menutupi beban-beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kecenderungan trend perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Kinerja Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk

	2014	2015	2016	2017	2018
Laporan Neraca	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal
Laporan Laba Rugi	Optimal	Optimal	Optimal	Optimal	Optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk pada periode 2014 sampai dengan tahun 2018 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisis Horizontal laporan neraca menunjukkan bahwa kinerja perusahaan periode 2015- 2017 tiap tahunnya mengalami trend naik walaupun tend yang terjadi bersifat fluktuasi. Namun pada periode 2018 pada pos total aset, total utang jangka panjang dan total utang mengalami

tren yang turun, namun masih optimal karena aset perusahaan masih mampu membayar utangnya. Kemudian pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa total pendapatan periode 2014-2015 mengalami peningkatan, begitupun pada laba tahun berjalan periode 2016 dan 2018 tetap mengalami peningkatan sehingga sudah optimal. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 laba tahun berjalan yang dihasilkan perusahaan mengalami trend yang turun namun tidak terjadi kerugian, sehingga kinerja perusahaan cenderung optimal.

2. Dari hasil analisis vertikal kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk dari tahun 2014-2018 kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi utang yang lebih besar dari ekuitas dan aset lancar yang lebih kecil dari pada liabilitas jangka pendek . Adapun untuk analisis vertikal pada laporan laba rugi juga menunjukkan sudah optimal karena besarnya pendapatan yang diterima perusahaan mampu membayar bebban-beban perusahaan sehingga hasil analisis vertikal kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk dari tahun 2014-2018 kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi utang yang lebih besar dari ekuitas dan aset lancar yang lebih kecil dari pada liabilitas jangka pendek . Adapun untuk analisis vertikal pada laporan laba rugi juga menunjukkan sudah optimal karena besarnya pendapatan yang diterima perusahaan mampu membayar bebban-beban perusahaan sehingga

Saran

1. PT Midi Utama Indonesia Tbk mampu memperhatikan dan mengedalikan utangnya terutama pada utang jangka pendek untuk menghindari beban bunga yang tinggi.

2. PT. Midi Utama Indonesia hendaknya tetap mempertahankan posisi profitabilitasnya.
3. Perusahaan dapat memberikan inovasi dan melihat peluang pertumbuhan sektor ritel dengan melihat peluang dan kemampuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono, (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ekonisia

Hanatang, P. (2018). Analisis Vertikal-Horizontal Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2017 [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Negeri Makassar

Harahap, S.S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

~~Harahap, S.S.~~ (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hermawan, Asep., & Husna, H.L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Cetakan ke-1. Depok: Kencana.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. Cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers

~~Kasmir.~~ (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. Cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers

Maith, H.A. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanajaya mandala Sampoerna Tbk. 1(3), 619-628. September 2013.

<https://media.neliti.com>media>

Munawir, S. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty

Pongoh. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk, Jurnal EMBA, Vol 1 No.3, 669-679

Rahmiani, N.A. (2019) Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pengadaan (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Negeri Makassar

Bursa efek Indonesia www.idx.co.id

PT. Midi Utama Indonesia Tbk <https://alfamidiku.com>.